

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kristen Tagari Rantepao, sebuah lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berlokasi di Rantepao, Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang didirikan pada tanggal 19 Juli 1968 di bawah naungan Yayasan Perguruan Kristen Toraja. SMK Kristen Tagari Rantepao dikenal memiliki kualitas pendidikan yang baik, terbukti dari akreditasi A yang disandangnya. Sekolah ini didukung dengan fasilitas yang memadai seperti laboratorium komputer, dan bengkel praktik untuk menunjang proses belajar-mengajar sesuai dengan berbagai program keahlian yang ditawarkan. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Merdeka, dengan waktu penyelenggaraan pembelajaran selama enam hari dalam seminggu. Fokus sekolah tidak hanya pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan *soft skills* dan karakter siswa, mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Adapun Visi SMK Kristen Tagari Rantepao yaitu “Menjadi SMK unggul bertaraf internasional, berbasis teknologi informasi yang berlandaskan iman kristiani”. Dalam konteks ini, penelitian ini mendukung visi tersebut melalui upaya pengembangan karakter siswa agar lebih mandiri, percaya diri,

dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari teman sebaya. Kemampuan untuk menolak konformitas negatif adalah bagian penting dari kecerdasan sosial dan emosional yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan global dan dunia kerja masa depan. Selain itu, pendekatan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok mencerminkan nilai-nilai kristiani seperti empati, kejujuran, dan keberanian untuk menjadi diri sendiri,

Penelitian ini secara langsung mendukung pencapaian misi SMK Kristen Tagari Rantepao yang mencakup pengembangan kompetensi siswa bertaraf internasional, manajemen yang solid dan profesional dengan integritas tinggi, profesionalisme guru, budaya organisasi yang santun dan kekeluargaan, serta pelatihan vokasi dan produksi. Melalui penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok, penelitian ini berkontribusi terhadap terciptanya manajemen kelas yang lebih solid, dengan membangun suasana pembelajaran yang bebas dari tekanan sosial negatif akibat konformitas teman sebaya. Lingkungan seperti ini mendorong terbentuknya integritas dan keberanian dalam diri siswa untuk bersikap mandiri.

Bagi guru, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini menjadi sumber refleksi dan evaluasi dalam meningkatkan profesionalisme, khususnya dalam penggunaan pendekatan yang lebih kontekstual dan efektif dalam menangani masalah sosial siswa yaitu konformitas negatif. Penelitian ini juga memperkuat budaya organisasi yang santun dan kekeluargaan, dengan mendorong terciptanya interaksi antar

siswa yang lebih sehat, terbuka, dan saling menghargai. Pada akhirnya, upaya meminimalisir konformitas negatif tidak hanya berdampak pada iklim kelas, tetapi juga membekali siswa dengan kesiapan mental untuk menghadapi dunia vokasional. Siswa yang terbebas dari tekanan teman sebaya cenderung memiliki kepercayaan diri, tanggung jawab pribadi, dan profesionalisme yang lebih tinggi, yang sangat penting dalam dunia kerja saat ini.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan disajikan secara sistematis, dimulai dengan deskripsi data pelaksanaan intervensi bimbingan kelompok teknik sosiodrama, diikuti dengan hasil analisis deskriptif dan visual konformitas teman sebaya pada setiap partisipan, serta diakhiri dengan evaluasi persyaratan analisis.

1. Deskripsi Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama

Bimbingan kelompok teknik sosiodrama dilakukan dalam 2 sesi pertemuan. Pada sesi pertama, yang direncanakan berdurasi 45 menit, diselesaikan dalam waktu kurang lebih 30 menit mengingat fokus pada pengenalan konsep dan diskusi awal yang cukup ringkas. Sementara itu, sesi kedua dilaksanakan sesuai durasi rencana yaitu sekitar 45 menit. Pelaksanaan sesi bimbingan dilakukan pada hari Selasa, 3 Juni 2025, dan Kamis, 5 Juni 2025, di ruang kelas X TAB K. Intervensi ini diikuti oleh keempat partisipan penelitian yaitu AF, AN, RL, YB.

Sesi pertama, yang berdurasi kurang lebih 30 menit, difokuskan pada pengenalan konsep konformitas secara umum dan eksplorasi pengalaman awal partisipan terkait tekanan teman sebaya. Pada sesi ini, sosiodrama digunakan untuk memancing diskusi awal dan membangun kesadaran partisipan mengenai situasi-situasi konformitas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Partisipan diajak untuk berbagi pandangan dan pengalaman singkat terkait mengikuti atau menolak pendapat kelompok.

Sesi kedua, yang berdurasi kurang lebih 45 menit, merupakan kelanjutan dari sesi sebelumnya dengan penekanan pada pengembangan keterampilan asertivitas dan pengambilan keputusan mandiri atau keberanian untuk berbeda dengan teman kelompok. Sosiodrama pada sesi ini dilaksanakan sesuai dengan kondisi partisipan sendiri, di mana drama dilakukan tanpa melihat naskah, melainkan dari pengalaman partisipan itu sendiri, jadi partisipan secara aktif memerankan situasi yang membutuhkan penolakan terhadap ajakan negatif atau pengambilan keputusan yang berbeda dari teman sebaya. Setelah skenario, dilakukan diskusi mendalam mengenai perasaan, pilihan, dan konsekuensi dari tindakan yang diperankan, dengan fasilitator memandu partisipan untuk mengidentifikasi strategi mandiri dalam menghadapi tekanan konformitas.

Selama kedua sesi, fasilitator/pemimpin kelompok berperan aktif dalam menciptakan suasana yang aman dan partisipatif, memandu jalannya sosiodrama, serta memfasilitasi diskusi kelompok untuk memastikan pemahaman terkait materi oleh setiap partisipan.

2. Deskripsi Konformitas Teman Sebaya

Bagian ini menyajikan gambaran tingkat konformitas teman sebaya pada setiap partisipan penelitian (AF, AN, RL, YB) selama fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B), berdasarkan data yang diperoleh dari skala konformitas. Adapun data (skor konformitas negatif) yang diperoleh dari skala konformitas yang telah disebar dan diolah secara rinci dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10. Berikut adalah total skor yang diperoleh oleh setiap partisipan dari fase A dan fase B sebagai berikut:

Tabel IV. 1 Total skor partisipan fase A dan B

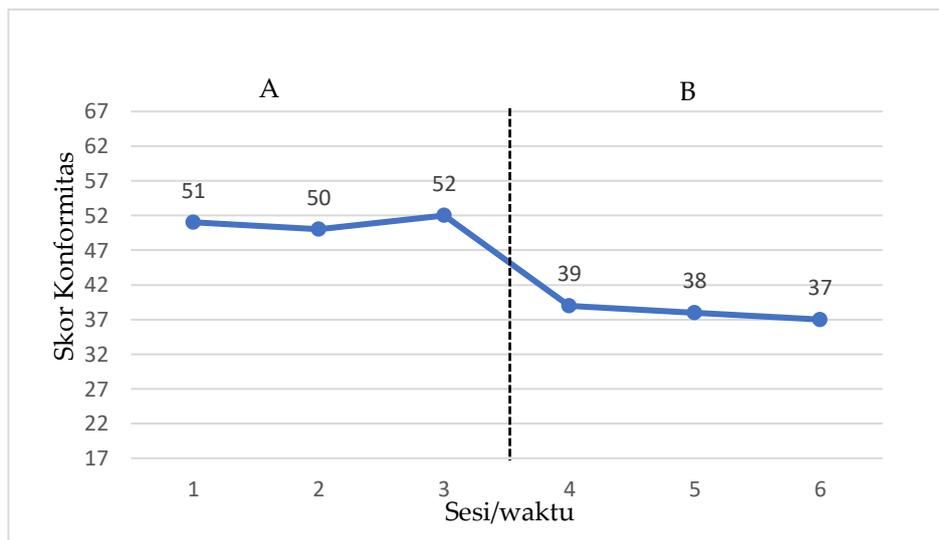
Partisipan	Sesi		Total Skor
AN	A_Baseline	S1	51
		S2	50
		S3	52
	B_Intervensi	S4	39
		S5	38
		S6	37
YB	A_Baseline	S1	46
		S2	48
		S3	48
	B_Intervensi	S4	39
		S5	41
		S6	43
RL	A_Baseline	S1	52
		S2	51
		S3	52

	B_Intervensi	S4	35
		S5	39
		S6	39
AF	A_Baseline	S1	52
		S2	53
		S3	51
	B_Intervensi	S4	35
		S5	37
		S6	33

a. Partisipan AN

Gambar IV.1 menyajikan grafik skor konformitas teman sebaya partisipan AN pada fase *baseline* (A) dan intervensi (B). Data deskriptif untuk partisipan AN dapat dilihat pada tabel IV.1

Gambar IV. 1 Grafik skor konformitas teman sebaya partisipan AN



Tabel IV. 2 Statistik deskriptif skor konformitas partisipan AN

Fase	N (jumlah titik)	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
A_Baseline	3	50	52	51.00	1.000
B_Intervensi	3	37	39	38.00	1.000

Adapun hasil *Percentage of Non-overlapping Data (PND)* pada partisipan AN sebagai berikut:

$$PND = \frac{\text{Jumlah titik B yang nilainya lebih rendah dari skor tertinggi pada A}}{\text{total jumlah titik data pada B}} \times 100\%$$

Skor tertinggi pada A = 52 (pada S3)

Jumlah titik B yang nilainya lebih rendah dari skor tertinggi pada A = 3
(39,38,37 < 52)

Total jumlah titik data pada B = 3 (39,38,37)

$$PND = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Pada fase *baseline* (A), Partisipan AN menunjukkan skor konformitas yang berkisar antara 50 hingga 52, dengan rata-rata 51.00 (SD = 1.000). Berdasarkan kategori konformitas yang telah ditetapkan, rata-rata skor pada fase ini berada dalam kategori tinggi. Secara visual, data pada fase A terlihat sangat stabil dengan fluktuasi yang minimal, tanpa adanya tren naik atau turun yang jelas.

Setelah penerapan intervensi bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada fase intervensi (B), skor konformitas partisipan AN

menunjukkan perubahan yang signifikan, dengan rentang skor 37 hingga 39 dan rata-rata 38.00 (SD = 1.000). Terjadi penurunan level konformitas yang jelas dari fase A ke fase B, di mana rata-rata skor partisipan AN bergeser dari kategori tinggi ke kategori sedang.

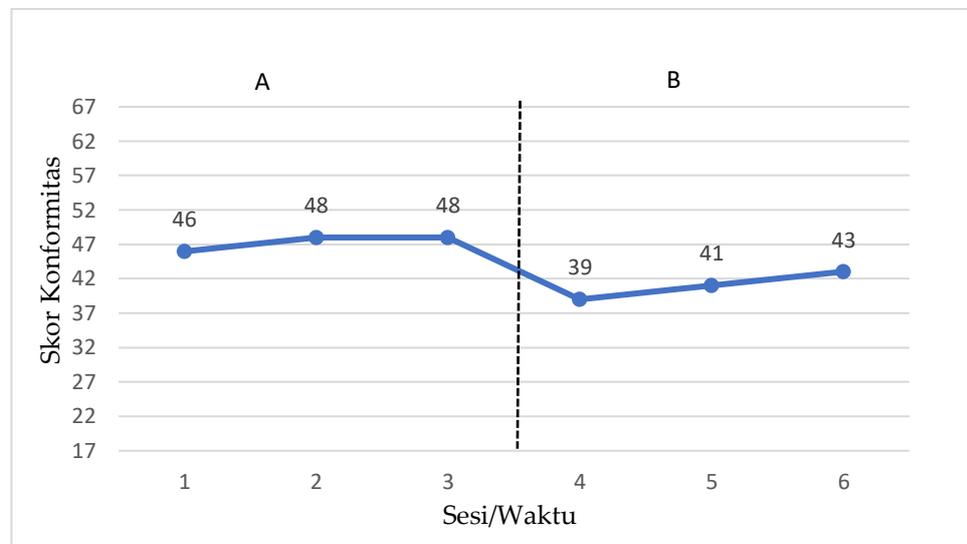
Menariknya, variabilitas data pada fase B tetap stabil seperti pada fase A, ditunjukkan oleh standar deviasi yang sama (1.000). Secara visual, tidak ada tumpang tindih data antara skor fase A dan fase B, yang mengindikasikan efek intervensi yang sangat kuat dan konsisten. Analisis *Percentage of Non-overlapping Data* (PND) untuk Partisipan AN menunjukkan nilai 100% mengindikasikan intervensi sangat efektif dalam menurunkan konformitas pada partisipan AN.

Secara keseluruhan, data grafik dan statistik partisipan AN menunjukkan bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, terdapat kecenderungan penurunan tingkat konformitas teman sebaya secara konsisten, dari kategori tinggi ke sedang. Nilai PND sebesar 100% menguatkan dugaan bahwa intervensi ini memberikan kontribusi positif terhadap perubahan perilaku konformitas pada partisipan AN.

b. Partisipan YB

Gambar IV.2 menyajikan grafik skor konformitas teman sebaya partisipan YB pada fase *baseline* (A) dan intervensi (B). Data deskriptif untuk partisipan YB dapat dilihat pada tabel IV.2.

Gambar IV. 2 Grafik skor konformitas teman sebaya partisipan YB



Tabel IV. 3 Statistik deskriptif skor konformitas partisipan YB

Fase	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
A_Baseline	3	46	48	47.33	1.155
B_Intervensi	3	39	43	41.00	2.000

Adapun hasil *Percentage of Non-overlapping Data (PND)* pada partisipan YB sebagai berikut:

$$PND = \frac{\text{Jumlah titik B yang nilainya lebih rendah dari skor tertinggi pada A}}{\text{total jumlah titik data pada B}} \times 100\%$$

Skor tertinggi pada A = 48 (pada S2 dan S3)

Jumlah titik B yang nilainya lebih rendah dari skor tertinggi pada A = 3
(39,41,43 < 48)

Total jumlah titik data pada B = 3 (39,41,43)

$$PND = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Pada fase baseline (A), partisipan YB menunjukkan skor konformitas yang berkisar antara 46 hingga 48, dengan rata-rata 47.33 (SD = 1.155). Berdasarkan kategori konformitas, rata-rata skor pada fase ini berada dalam kategori tinggi. Secara visual, data pada fase A terlihat cukup stabil dengan sedikit fluktuasi, namun tanpa adanya tren naik atau turun yang jelas.

Setelah penerapan intervensi bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada fase intervensi (B), skor konformitas partisipan YB menunjukkan perubahan yang signifikan, dengan rentang skor 39 hingga 43 dan rata-rata 41.00 (SD = 2.000). Terjadi penurunan level konformitas yang jelas dari fase A ke fase B, di mana rata-rata skor partisipan YB bergeser dari kategori tinggi ke kategori sedang.

Variabilitas data pada Fase B sedikit meningkat dibandingkan dengan Fase A, ditunjukkan oleh standar deviasi yang lebih tinggi (2.000 dengan 1.155). Namun, secara visual, tidak ada tumpang tindih data antara skor fase A dan fase B, yang mengindikasikan efek intervensi yang kuat dan konsisten dalam menggeser level skor.

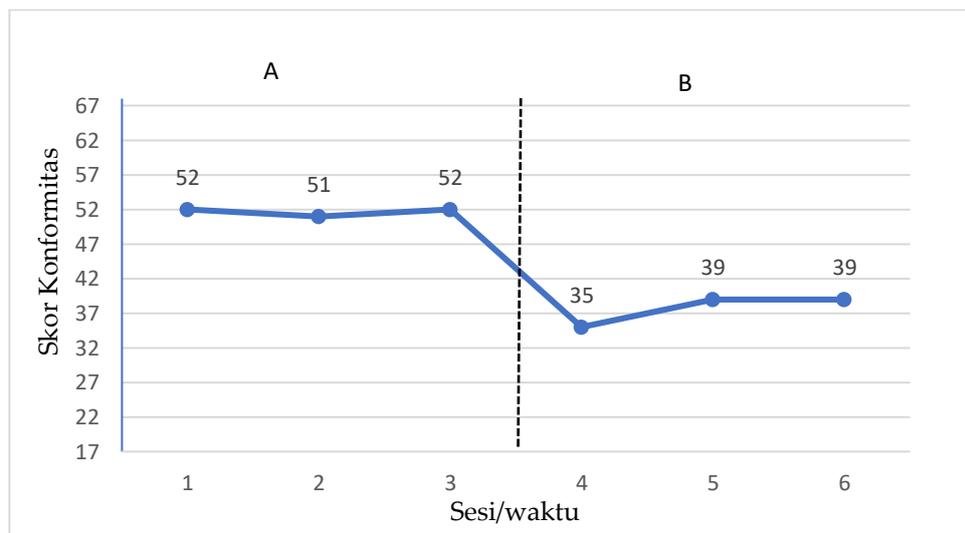
Analisis *Percentage of Non-overlapping Data* (PND) untuk partisipan YB menunjukkan nilai 100%, mengindikasikan intervensi sangat efektif dalam menurunkan konformitas pada partisipan ini.

Secara keseluruhan, data grafik dan statistik partisipan YB menunjukkan kecenderungan bahwa intervensi bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat menurunkan tingkat konformitas teman sebaya partisipan YB dari kategori tinggi ke kategori sedang.

c. Partisipan RL

Gambar IV.3 menyajikan grafik skor konformitas teman sebaya partisipan RL pada fase *baseline* (A) dan intervensi (B). Data deskriptif untuk partisipan RL dapat dilihat pada tabel IV.3

Gambar IV. 3 Grafik skor konformitas teman sebaya partisipan RL



Tabel IV. 4 Statistik deskriptif skor konformitas partisipan RL

Fase	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi

A_Baseline	3	51	52	51.67	0.577
B_Intervensi	3	35	39	37.67	2.309

Adapun hasil *Percentage of Non-overlapping Data (PND)* pada partisipan RL sebagai berikut:

$$PND = \frac{\text{Jumlah titik B yang nilainya lebih rendah dari skor tertinggi pada A}}{\text{total jumlah titik data pada B}} \times 100\%$$

Skor tertinggi pada A = 52 (pada S1 dan S3)

Jumlah titik B yang nilainya lebih rendah dari skor tertinggi pada A = 3
(35,39,39 < 52)

Total jumlah titik data pada B = 3 (35,39,39)

$$PND = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Pada fase baseline (A), partisipan RL menunjukkan skor konformitas yang berkisar antara 51 hingga 52, dengan rata-rata 51.67 (SD = 0.577). Berdasarkan kategori konformitas yang telah ditetapkan, rata-rata skor pada fase ini berada dalam kategori tinggi konformitas. Secara visual, data pada Fase A terlihat sangat stabil dengan fluktuasi yang sangat minimal, serta tidak menunjukkan adanya tren naik atau turun yang jelas.

Setelah penerapan intervensi bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada fase intervensi (B), skor konformitas Partisipan RL

menunjukkan perubahan yang signifikan, dengan rentang skor 35 hingga 39 dan rata-rata 37.67 (SD = 2.309). Terjadi penurunan level konformitas yang jelas dari fase A ke fase B, di mana rata-rata skor partisipan RL bergeser dari kategori tinggi ke kategori sedang.

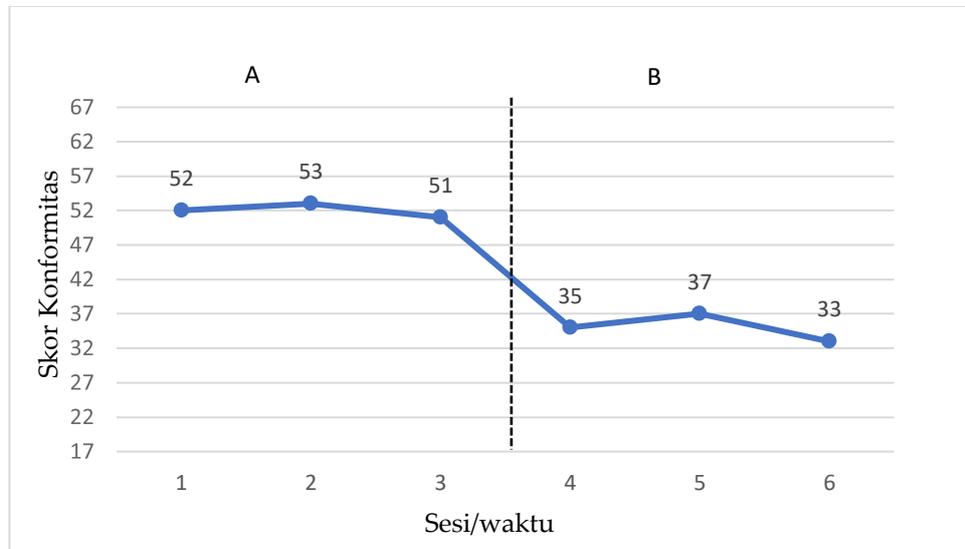
Variabilitas data pada fase B menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan fase A, ditunjukkan oleh standar deviasi yang lebih tinggi (2.309 dengan 0.577). Hal ini mengindikasikan bahwa respons Partisipan RL terhadap intervensi sedikit lebih bervariasi selama fase intervensi. Namun, secara visual, tidak ada tumpang tindih data antara skor Fase A dan Fase B, yang mengindikasikan efek intervensi yang kuat dalam menggeser level skor. Analisis *Percentage of Non-overlapping Data* (PND) untuk partisipan RL menunjukkan nilai 100%, mengindikasikan intervensi sangat efektif dalam menurunkan konformitas pada partisipan RL.

Secara keseluruhan, data grafik dan statistik partisipan RL menunjukkan bahwa intervensi bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap tingkat konformitas teman sebaya partisipan RL dari kategori tinggi ke kategori sedang.

d. Partisipan AF

Gambar IV.4 menyajikan grafik skor konformitas teman sebaya partisipan AF pada fase *baseline* (A) dan intervensi (B). Data deskriptif untuk partisipan AF dapat dilihat pada tabel IV.4

Gambar IV. 4 Grafik skor konformitas teman sebaya partisipan AF



Tabel IV. 5 Statistik deskriptif skor konformitas partisipan AF

Fase	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
A_Baseline	3	51	53	52	1.000
B_Intervensi	3	33	37	35	2.000

Adapun hasil *Percentage of Non-overlapping Data (PND)* pada partisipan AF sebagai berikut:

$$PND = \frac{\text{Jumlah titik B yang nilainya lebih rendah dari skor tertinggi pada A}}{\text{total jumlah titik data pada B}} \times 100\%$$

Skor tertinggi pada A = 53 (pada S2)

Jumlah titik B yang nilainya lebih rendah dari skor tertinggi pada A = 3
(35,37,33 < 53)

Total jumlah titik data pada B = 3 (35,37,33)

$$PND = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Pada fase *baseline* (A), partisipan AF menunjukkan skor konformitas yang berkisar antara 51 hingga 53, dengan rata-rata 52.00 (SD = 1.000). Berdasarkan kategori konformitas yang telah ditetapkan, rata-rata skor pada fase ini berada dalam kategori tinggi. Secara visual, data pada fase A terlihat sangat stabil dengan fluktuasi yang minimal, tanpa adanya tren naik atau turun yang jelas.

Setelah penerapan intervensi bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada fase intervensi (B), skor konformitas partisipan AF menunjukkan perubahan yang signifikan, dengan rentang skor 33 hingga 37 dan rata-rata 35.00 (SD = 2.000). Terjadi penurunan level konformitas yang jelas dari fase A ke fase B, di mana rata-rata skor partisipan AF bergeser dari kategori tinggi ke kategori sedang.

Variabilitas data pada fase B menunjukkan sedikit peningkatan dibandingkan dengan fase A, ditunjukkan oleh standar deviasi yang lebih tinggi (2.000 dengan 1.000). Hal ini mengindikasikan bahwa respons partisipan AF terhadap intervensi sedikit lebih bervariasi selama fase intervensi. Namun, secara visual, tidak ada tumpang tindih data antara skor fase A dan fase B, yang mengindikasikan efek intervensi yang kuat dalam menggeser level skor. Analisis *Percentage of Non-overlapping Data* (PND) untuk partisipan AF menunjukkan nilai

100%, mengindikasikan intervensi sangat efektif dalam menurunkan konformitas pada partisipan AF.

Secara keseluruhan, data grafik dan statistik partisipan AF menunjukkan bahwa intervensi bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama cenderung menurunkan tingkat konformitas teman sebaya partisipan AF dari kategori tinggi ke kategori sedang.

3. Evaluasi Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan interpretasi terhadap hasil intervensi, evaluasi terhadap persyaratan analisis dalam desain *Single Subject Design (SSD)* perlu dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh layak dianalisis dan valid untuk ditarik kesimpulan. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu jumlah data, stabilitas data pada fase baseline, perbedaan skor antar fase, tingkat ketumpangtindihan data (PND), dan validitas visual. Berikut adalah rincian evaluasinya:

a. Kecukupan Jumlah Data

Setiap partisipan dalam penelitian ini memiliki enam titik data, yaitu tiga pada fase baseline (A) dan tiga pada fase intervensi (B). Jumlah ini memenuhi persyaratan minimum dalam desain SSD tipe A-B, yang memungkinkan dilakukan analisis pola perubahan secara deskriptif dan visual. Meskipun bukan jumlah yang besar, enam titik data per partisipan dianggap cukup untuk mengamati tren dan dampak intervensi pada individu

b. Stabilitas Data pada Fase *Baseline*

Data pada fase A untuk seluruh partisipan menunjukkan tingkat stabilitas yang baik, ditandai dengan fluktuasi skor yang rendah serta standar deviasi yang kecil. Tidak terdapat tren naik atau turun yang berarti sebelum intervensi dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa fase *baseline* berada dalam kondisi mantap, sehingga perubahan pada fase intervensi dapat diasumsikan sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan

c. Perbedaan Skor Antar Fase

Terdapat penurunan skor konformitas yang jelas dari fase A ke fase B pada semua partisipan. Rata-rata skor fase intervensi secara konsisten lebih rendah dibandingkan fase *baseline*, dan seluruh partisipan mengalami pergeseran kategori dari tinggi menjadi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi memiliki efek yang nyata terhadap perilaku konformitas teman sebaya.

d. *Data Non-Overlap* (PND)

Analisis Percentage of Non-overlapping Data (PND) menunjukkan hasil sebesar 100% untuk semua partisipan. Artinya, seluruh skor pada fase intervensi lebih rendah dari skor terendah pada fase *baseline*. Berdasarkan interpretasi, nilai PND 100% dikategorikan sebagai sangat efektif, yang mengindikasikan bahwa intervensi sosiodrama

memberikan dampak yang kuat dan konsisten dalam menurunkan konformitas negatif.

Partisipan	Fase A (Rentang Skor)	Fase B (Rentang Skor)	<i>Data Non-Overlap</i>	PND (%)	Interpretasi
AN	50-52	37-39	3 dari 3	100	Sangat Efektif
YB	46-48	39-43	3 dari 3	100	Sangat Efektif
RL	51-52	35-39	3 dari 3	100	Sangat Efektif
AF	51-53	33-37	3 dari 3	100	Sangat Efektif

e. Analisis Visual

Grafik yang ditampilkan pada bagian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan pola yang jelas antara fase A dan B. Skor konformitas partisipan secara konsisten menurun dari baseline ke intervensi, tanpa adanya tumpang tindih skor (*overlap*). Pola ini memperkuat interpretasi bahwa intervensi benar-benar memengaruhi perubahan perilaku konformitas pada masing-masing partisipan.

Berdasarkan seluruh kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi seluruh persyaratan analisis dalam SSD tipe A-B. Jumlah data mencukupi, data *baseline* stabil, terdapat perbedaan skor yang signifikan antar fase, nilai PND menunjukkan efektivitas tinggi, dan grafik menunjukkan validitas

visual yang kuat. Oleh karena itu, hasil analisis dapat dijadikan dasar yang sah untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas intervensi bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam menurunkan konformitas teman sebaya

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meminimalisir konformitas teman sebaya pada siswa kelas X TAB K SMK Kristen Tagari Rantepao. Bimbingan kelompok dipilih sebagai format intervensi karena sifatnya yang kolaboratif dan interaktif. Dalam bimbingan kelompok, siswa dapat saling berbagi pengalaman, menerima umpan balik, dan mengembangkan keterampilan sosial dalam lingkungan yang mendukung. Pendekatan ini memungkinkan fasilitator (konselor) untuk bekerja dengan beberapa siswa sekaligus, menciptakan dinamika kelompok yang dapat memfasilitasi pembelajaran dan perubahan perilaku.

Teknik sosiodrama merupakan inti dari intervensi ini. Sosiodrama adalah metode bermain peran yang melibatkan siswa dalam memerankan skenario atau situasi sosial tertentu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam konteks meminimalisir konformitas teman sebaya, sosiodrama dapat memberikan beberapa manfaat signifikan yaitu sebagai berikut:

1. Eksplorasi perasaan dan pemikiran, dimana siswa dapat mengekspresikan perasaan, kekhawatiran, dan pemikiran mereka mengenai tekanan teman sebaya dalam suasana yang aman.
2. Pengembangan empati, dengan memerankan peran yang berbeda (seperti, siswa yang sering *bully* temannya berperan sebagai korban *bullying*. Kemudian siswa juga berperan sebagai guru dalam menghadapi anak-anak sekolah yang sering terlambat, membolos dan tidak mengerjakan tugas) dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan empati dan memahami berbagai perspektif.
3. Latihan keterampilan asertif, sosiodrama memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan asertif, seperti mengatakan "tidak" secara tegas, menyampaikan pendapat yang berbeda, atau mempertahankan pendirian tanpa menyinggung perasaan orang lain.
4. *Problem-Solving* kreatif, siswa didorong untuk mencari solusi kreatif terhadap dilema-dilema sosial yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan nyata.
5. Peningkatan kepercayaan diri, melalui latihan dan umpan balik, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi situasi konformitas.
6. Refleksi diri, setelah sesi sosiodrama, diskusi kelompok akan memfasilitasi refleksi diri, membantu siswa menginternalisasi pembelajaran dan merencanakan bagaimana mereka akan menerapkan keterampilan baru

dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tampak pada komitmen yang dibuat oleh siswa setelah sesi bimbingan kelompok teknik sosiodrama selesai.